

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA-SISWI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

NANDA RIAN

18.860.0294



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nanda Rian
188600294

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Hasanuddin, Ph.D)

Sekretaris

(Faadhil, S.Psi., M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu

(Azhar Azis, S.Psi., M.A)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 18 Januari 2023

Kepala Bagian

(Ayudia Poppy Sessilia, S.Psi., M.Si)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2023

Peneliti


Nanda Rian
18.860.0294

**PALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rian

NPM : 18.860.0294

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal: 18 Januari 2023

Yang Menyatakan


(NANDA RIAN)

188600294

ABSTRAK

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan

Oleh:

Nanda Rian

188600294

Email: nandariann@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan, yang berjumlah 140 siswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala Likert dengan dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (r_{xy}) diketahui sebesar 0,678 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, yang menunjukkan semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui konsep diri pada siswa-siswi tergolong tinggi dengan mean hipotetik (72,5) < mean empirik (90,59) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (9,223), kepercayaan diri siswa-siswi tergolong tinggi dengan mean hipotetik (77,5) < mean empirik (90,48) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (8,805). Terdapat sumbangan konsep diri dengan kepercayaan diri sebesar 46,0%. Dengan demikian masih terdapat 54,0% kontribusi dari faktor lain atau dorongan dari dalam individu.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Siswa-Siswi

ABSTRACT

The Correlation Between Self Concept and Self Confidence in Students of Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan

Nanda Rian

188600294

This research was conducted to find the correlation between self-concept and self-confidence in students of Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan. The sample in this study were students of class VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan, and the total number are 140 persons. The sampling technique used total sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scale, namely the self-concept scale and self-confidence scale. The result of the research using the pearson product correlation technique (r_{xy}) are known to be 0,678 with $p = 0,000 < 0,05$. This means that there is a significant positive correlation between self-concept and self-confidence, which shows that the higher the self-concept, the higher self-concept the carried out and the hypothesis in this research is accepted. Based on the results of data analysis, it is known that self-concept is high with hypothetical mean (72,5) < empirical mean (90,59) and the difference exceeds one SD (9,223), self-confidence is high with a hypothetical mean (77,5) < empirical mean (90,48) and the difference exceeds one SD (8,805). There is contribution of self-concept with self-confidence of 46,0%. Meaning there are still 54,0% contributions from other factors or encouragement from within the individual.

Keyword: Self-Concept, Self-Confidence, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	13
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	15
4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	17

B. Konsep Diri.....	20
1. Pengertian Konsep Diri.....	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	21
3. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	24
4. Ciri-Ciri Konsep Diri	26
C. Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri	28
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
a. Konsep Diri.....	34
b. Kepercayaan Diri	35
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik Sampling	36
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas.....	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	38
G. Metode Analisis Data	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linearitas.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	41

1. Profil.....	41
2. Visi.....	43
B. Persiapan Penelitian.....	44
1. Persiapan Administrasi.....	44
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	45
3. Uji Coba Alat Ukur	48
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
1. Uji Asumsi.....	53
2. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	56
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	57
E. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam dan juga atas karunia dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu yang telah memberikan banyak sekali dukungan, masukan, kasih sayang, doa, dan semua hal yang sekiranya dapat membantu saya dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih kepada Kakak dan adik saya karna mau mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua teman-teman yang saya kenal yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang turut serta dalam membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, peneliti menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Tetapi berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A, selaku dosen penguji dalam pelaksanaan Sempro, Semhas, dan Sidang Meja Hijau Saya.
7. Bapak Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam pelaksanaan Sempro, Semhas, dan Sidang Meja Hijau Saya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diajarkan selama ini.

9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu pengurusan administrasi selama kuliah.
10. Bapak H. Ahmad Azizi S.Ag, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Sukri Aiman S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang telah membantu saya untuk menemani selama proses pengambilan data siswa di dalam kelas.
12. Para guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang telah mendukung saya selama proses penelitian di sekolah tersebut.
13. Para siswa-siswi kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang telah bekerja sama atas partisipasi dan waktunya selama proses penelitian berlangsung hingga selesai.
14. Kedua orang tua saya bapak Indra Joni dan Ibu Syafrida yang telah memberikan semangat motivasi, dukungan serta doa-doanya untuk selalu mengerjakan skripsi ini dengan baik hingga selesai.
15. Kakak saya Indah Farizah Husna dan Adik saya Rafli Hawali yang sudah mendukung saya selama proses penyelesaian skripsi saya.
16. Orang terdekat saya Mutiara yang sudah mensupport, membantu serta menyemangati saya selama proses pengerjaan skripsi saya hingga selesai.

17. Teman-teman kelas A3 stambuk 2018 yang telah saling support dan dan membantu selama proses perkuliahan maupun selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
18. Teman-teman tempat saya magang, Kak Yani, Kak Rina, Pak Faadhil, Eva, Mega, Sonny, Kak Fairuz, Ester, Amira, Saskia, Ria, Fauzan, Jihan yang banyak membantu dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih juga atas semangat dan motivasi yang sudah diberikan kepada saya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi:

Nama : NANDA RIAN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 30 April 2000
Alamat : Jl. Pancasila Gg. Panjang No. 7 Medan
Email : nandariannn@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri 068084 Medan
2. SMP Negeri 6 Medan
3. SMA Negeri 5 Medan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan iman dan islam serta rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi yang membacanya.

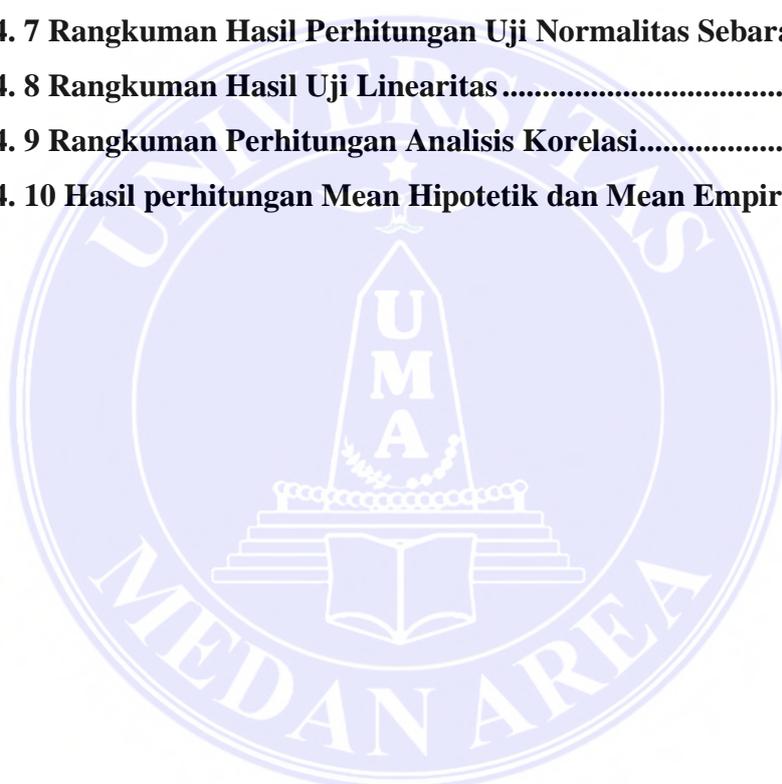
Medan, 12 Januari 2023

NANDA RIAN

188600294

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Jumlah Siswa Kelas VIII dan IX	43
Tabel 4. 2	Distribusi Item Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 4. 3	Distribusi Item Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 4. 4	Distribusi Butir Angket Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 4. 5	Distribusi Butir Angket Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	51
Tabel 4. 6	Perhitungan Reliabilitas	51
Tabel 4. 7	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tabel 4. 8	Rangkuman Hasil Uji Linearitas	55
Tabel 4. 9	Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi.....	56
Tabel 4. 10	Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan. Kesempurnaan itu dapat dilihat dari diberikannya akal dan pikiran sehingga manusia bisa hidup dengan baik. Manusia juga dikenal sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak akan bisa hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan orang lain serta hidup saling melengkapi. Ketika membutuhkan pertolongan orang lain, manusia akan melakukan interaksi sosial dimana yang membentuk interaksi sosial yaitu ada kontak sosial dan komunikasi sosial. Dalam interaksi sosial ada beberapa bentuk-bentuk dari interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto dalam (Donsu, 2017) ada empat bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, persaingan, konflik, dan penyesuaian diri.

Masa-Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini umumnya berada di rentang usia sepuluh atau dua belas sampai tiga belas atau empat belas tahun. Masa remaja juga merupakan masa dimana seseorang individu sedang menjalankan pendidikan di sekolah.

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya (Mardianto, 2012). Kemampuan tersebut

dapat berupa kemampuan kognitif yakni mengasah pengetahuan, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasaan, dan kemampuan psikomotorik yaitu keterampilan melakukan sesuatu (Mardianto, 2012).

Ketika berada di usia 12 tahun ke atas, umumnya seorang remaja akan menjalankan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jejang pendidikan dasar yang ditempuh seorang siswa setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD). Ketika seorang siswa berada dimasa peralihan dari tingkat SD ke tingkat SMP, siswa dihadapkan dengan lingkungan yang baru.

Selama masa Pandemi, umumnya semua siswa dari berbagai jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai perintah dari Kemendikbud RI (Kemendikbud, 2020) yaitu menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (covid-19)*. Isi surat edaran tersebut salah satunya tentang proses belajar dari rumah.

Menurut Sofyana & Abdul dalam (Handarini & Wulandari, 2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran daring adalah memberikan layanan bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk

menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut Peter Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut Mardatillah dalam (Amri, 2018) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai; (3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri; (4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya; (5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya; (6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya; (7) Berpikir positif; dan (8) Maju terus tanpa harus menoreh kebelakang.

Menurut (Fatimah, 2008) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang negatif adalah (1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok; (2) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan; (3) Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri; (4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, (5) Takut gagal sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil; (6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena *undervalue* diri sendiri; (7) Selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu; (8) Memiliki *external locus of Control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri. Menurut Desmita dalam (Novita & Sumiarsih, 2021) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Sedangkan menurut Burn dalam (Ghufron & Risnawati, 2014) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat

tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai.

Menurut Brown dalam (Taylor & dkk, 2009) remaja yang memiliki konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri seperti cenderung punya emosi dan tingkah laku yang buruk dalam merespon tanggapan dari orang lain, kurang mampu memunculkan feedback positif terhadap orang lain. Sedangkan menurut (Sarastika, 2014) konsep diri yang negatif dapat dilihat dari tanda-tanda seperti (1) Tidak tahan kritikan; (2) Responsif sekali dengan pujian; (3) Cenderung bersifat hiperkritis; (4) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain; (5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Menurut Calhoun dan Acocela dalam (Ghufroon & Risnawati, 2014) seorang individu yang memiliki konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri seperti (1) Yakin terhadap kemampuan yang dimiliki; (2) Mampu mengatasi masalah; (3) Tidak malu menerima pujian; (4) Menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan yang beragam; (5) Mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut (Hurlock, 2004) diantaranya adalah (1) Usia kematangan; (2) Penampilan pribadi; (3) Jenis Kelamin; (4) Nama dan julukan; (5) Hubungan keluarga; (6) Teman sebaya; (7) Kreativitas; (8) Cita-cita.

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Fatmawati, 2019) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan

Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA” dengan subjek penelitian 65 orang siswa kelas XI IPA menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMA.

Penelitian terdahulu dengan topik yang sama juga pernah diteliti oleh (Novita & Sumiarsih, 2021) dengan Judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V b Sekolah Dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor. Semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin meningkat pada kepercayaan diri siswa. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri siswa.

Penelitian yang sama juga diteliti oleh (Sari & Khoirunnisa, 2021) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19” dengan sampel penelitian 70 mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah hubungan kedua variabel penelitian cukup kuat dan positif. Hubungan positif ini berarti jika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik (tinggi) dalam dirinya sehingga mahasiswa tersebut akan mampu menyelesaikan progress skripsinya dengan baik.

Berdasarkan fenomena di lapangan yaitu pada siswa-siswi kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan, peneliti melihat ketika siswa-siswi melakukan kegiatan belajar ada beberapa siswa-siswi yang tidak berani dan kurang aktif untuk memberikan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti juga melihat beberapa siswa tidak mau maju ke depan kelas untuk menulis di papan tulis. Saat guru menyuruh untuk mempresentasikan jawaban atau menulis di papan tulis terlihat beberapa murid gugup dan wajahnya cenderung memucat. Ada juga beberapa siswa yang sengaja untuk melambat-lambatkan gerakannya untuk maju ke depan kelas. Ada beberapa siswa juga takut dengan guru tertentu karena merasa guru tersebut tegas. Ada juga dari beberapa siswa merasa takut gagal ketika disuruh oleh guru, pemalu, segan dengan orang baru, tidak yakin dengan cita-citanya. Ketika peneliti bertanya kepada beberapa siswa, ada beberapa dari mereka yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama dengan teman di sebelahnya. Namun tidak sedikit siswa juga memiliki sifat pemberani.

Berikut kutipan wawancara dari beberapa siswa:

“Ketika berada di kelas, saya orangnya kurang percaya diri pak dengan kemampuan saya”. “Saya orangnya pemalu dan penakut ketika diberikan soal yang susah”. “Saya kalau disuruh maju ke depan itu kadang takut salah dan takut kena marah, apalagi kalau sama mualim S”, kalau belajar ilmu tafsir pasti kalau tidak tahu ya kena marah”. (22 januari 2022, F dan R).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang perkembangan perilaku dan kepercayaan diri siswa-siswi di sekolah.

Berikut kutipan wawancara dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“Kepercayaan diri anak-anak di MTS baik di tingkat kelas VII, VIII, dan IX itu pasti memiliki kepercayaan diri yang bermacam-macam. Kalau dilihat di kelas 7 itu mereka masih baru dan tahap pengenalan, bisa dibayangkan tingkah laku kepercayaan diri mereka masih 40% baik itu keaktifan di dalam kelas, serta kemampuan anak dalam melaksanakan tugas. Kalau di kelas VIII sudah meningkat sudah menonjol dan menunjukkan kepercayaan dirinya baik di kelas karena mereka sudah mengerti dengan keadaan sekolah, sifat guru bagaimana karena guru mempunyai kriteria masing-masing. Kemudian, dalam hal pembelajaran, di kelas VIII sudah mampu menangkap, mencerna serta memahami dan mencermati pelajaran di kelas. Meskipun tetap ada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang, seperti pemalu, takut dengan guru, pendiam, dan lain-lain. Kalau di kelas IX ini tumpang tindih dimana mereka ini sudah memasuki masa pubertas, jadi sudah ada sifat malu dan kedewasaan sudah mulai aktif, meskipun ada beberapa yang masih tidak aktif tetapi dalam jumlah yang kecil”. (22 Januari 2022, S)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, kurang memiliki cara pandang yang positif tentang kepercayaan dirinya, memandang orang hanya dari luarnya saja, serta kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Penelitian tentang konsep diri dan kepercayaan diri sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Namun, yang membedakan

dari banyak penelitian terdahulu bisa dilihat dari variabel, karakteristik subjek, lokasi penelitian, serta situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah kepercayaan diri dapat terjadi pada siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Peter Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dikatakan yakin artinya ialah kepercayaan diri tidak memiliki keraguan di dalamnya. Orang yang percaya diri pasti tidak ragu dalam berbagai hal misalnya mengambil keputusan, melakukan suatu tindakan yang rasional, dan tidak ragu akan kelebihan yang dimilikinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

C. Batasan Masalah

Masalah tentang kepercayaan diri sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu dengan berbagai variabel yang kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri juga cukup banyak dan beragam. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan fokus serta mendalam, maka peneliti fokus meneliti pada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian adalah apakah ada hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam ilmu psikologi, khususnya yang menyangkut tentang psikologi pendidikan. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat menambah dan memperkaya dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan menjadi bahan masukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan wawasan serta informasi yang berhubungan dengan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada siswa-siswi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Peter Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005).

Menurut Elfiky dalam (Kusrini & Prihartanti, 2014) rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.

Menurut (Ghufron & Risnawati, 2014) kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu sebagai karakteristik pribadi yang terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dirinya sebagai pendorong untuk bergerak maju, optimis dan bertanggung jawab dengan tujuan dan apa yang diinginkannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawati dalam (Nurhuda, 2019) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Konsep diri

Menurut Ghufron dan Risnawati dalam (Nurhuda, 2019) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony dalam (Ghufron & Risnawati, 2014) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Angelis dalam (Fitriana, 2017) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Kemampuan Pribadi

Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.

b. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.

c. Keinginan

Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.

d. Tekad Yang Kuat

Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan. Ada juga faktor-faktor lain seperti kemampuan pribadi, keberhasilan seseorang, keinginan, dan tekad yang kuat.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster dalam (Rustanto, 2016) diantaranya:

a. Percaya Kepada Kemampuan Sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

b. Bertindak Mandiri Dalam Mengambil Keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Selain

itu, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut.

c. Memiliki Rasa Positif Terhadap Diri Sendiri.

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

d. Berani Mengungkapkan Pendapat.

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan pada orang lain tanpa ada paksaan atau hal yang dapat menghambat mengungkapkan perasaan tersebut.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut (Ghufron & Risnawati, 2014) diantaranya adalah:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dan menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.

c. Obyektif

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.

d. Bertanggung Jawab

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional

Analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Adapun aspek pendukung lain dari kepercayaan diri seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri Kepercayaan diri yang positif menurut Mardatillah dalam (Amri, 2018) diantaranya adalah:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.

- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.
- h. Maju terus tanpa harus menoreh kebelakang.

Adapun ciri-ciri kepercayaan diri yang negatif menurut (Fatimah, 2008) adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena *undervalue* diri sendiri.
- g. Selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.

- h. Memiliki *external locus of Control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri, mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya, mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya, tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, berpikir positif, maju terus tanpa harus menoreh kebelakang.

Adapun sebaliknya, individu yang memiliki ciri-ciri yang negatif dapat dilihat dari hal seperti: berusaha menunjukkan sikap konformis, menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, takut gagal sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena *undervalue* diri sendiri, selalu menempatkan / memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu, dan memiliki *external locus of Control*.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Desmita dalam (Novita & Sumiarsih, 2021) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Sedangkan menurut Burn dalam (Ghufron & Risnawati, 2014) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai.

Menurut Fits dalam (Sari & Khoirunnisa, 2021) konsep diri adalah aspek penting dan harus dimiliki dalam diri seorang individu, karena konsep diri yang ada dalam diri seseorang dapat digunakan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) ketika seseorang individu tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hurlock dalam (Hidayati & Savira, 2021) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai.

Dari berbagai penjelasan konsep diri menurut pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan meliputi keyakinan, kesan terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai yang hal ini bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) ketika seseorang individu tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock dalam (Hidayati & Savira, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Usia Kematangan

Remaja yang beranjak dewasa, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat beradaptasi dengan baik. Para remaja matang terakhir, yang memperlakukan seperti anak-anak, merasa disalahpahami dan kurang beruntung tidak baik sehingga mereka cenderung berperilaku kurang beradaptasi sendiri.

b. Penampilan Diri

Kondisi fisik sangat penting bagi remaja. Cacat fisik menjadi sumber rasa malu dan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik akan memberikan penilaian yang menyenangkan dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan pribadi, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini berdampak buruk atas perilaku mereka.

d. Nama dan Julukan

Para remaja sensitif dan merasa malu bila teman-teman mereka menghakimi dengan sebutan jelek atau mencemooh mereka.

e. Hubungan Dengan Keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan dekat dengan seorang anggota keluarga akan mengenali diri dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Ketika karakter ini memiliki memiliki gender yang sama, remaja akan dibantu mengembangkan konsep diri yang pantas untuk lingkungannya.

f. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua hal. Pertama, konsep diri remaja adalah refleksi dari asumsi tentang dirinya dan kedua, ia berada di bawah tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang dikenali oleh kelompok.

g. Kreativitas Individu

Remaja yang sewaktu kecil dianjurkan untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan

perasaan individualitas dan identitas yang memberikan pengaruh yang baik pada konsep dirinya sendiri.

h. Cita-Cita Individu

Jika individu memiliki tujuan atau cita-cita yang tidak realistis, individu akan mengalami kegagalan. Ini akan menimbulkan pada perasaan ketidakmampuan dan reaksi bertahan dimana dia akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuan yang mereka miliki lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan membangkitkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Menurut Fits dalam (Sari & Khoirunnisa, 2021) konsep diri memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman disini dapat diartikan sebagai pengalaman interpersonal yang dapat memunculkan perasaan berharga maupun positif. Maksud dari pengalaman ini adalah sebuah pengalaman yang diperoleh seorang individu dalam kehidupan, karena konsep diri merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan lingkungannya.

b. Kompetensi

Kompetensi dalam area dihargai oleh seorang individu beserta orang lain. Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi

dalam bidang tertentu yang meliputi kemampuan seorang individu yang ditunjukkan untuk mendapatkan sebuah pengakuan maupun penghargaan dari orang lain.

c. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan implementasi dan realisasi dari potensi diri sendiri (pribadi) yang sebenar-benarnya, baik sebagai potensi fisik maupun psikologis yang terdapat dalam diri seorang individu untuk dapat mencapai tujuan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, kreativitas individu, cita-cita individu.

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Berzonsky dalam (Darmawan, 2015) aspek-aspek dari konsep diri meliputi:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

b. Aspek Psikis

Aspek psikis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap diri sendiri.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi bagaimana peranan individu dalam lingkup sosial dan sejauh mana penilaian individu terhadap peran tersebut.

d. Aspek Moral

Aspek ini meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam hidup individu dalam memandang nilai etika moral diri, seperti kejujuran, tanggung jawab atas kegagalan yang dialami, religiusitas, serta kesesuaian perilakunya dengan norma-norma masyarakat yang ada.

Adapun aspek-aspek konsep diri menurut Caulhoun dalam (Nurfaizal, 2016) yaitu:

a. Pengetahuan Tentang Diri Sendiri

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri kita. Biasanya ini menyangkut hal-hal yang bersifat dasar seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, latar belakang etnis, profesi dan sebagainya.

b. Harapan Terhadap Diri Sendiri

Ketika seseorang berpikir tentang siapa dirinya, pada saat yang sama ia akan berpikir akan menjadi apa dirinya di masa yang akan datang. Prinsipnya setiap orang memiliki harapan terhadap dirinya sendiri. Harapan akan diri sendiri ini merupakan diri ideal. Diri ideal berbeda setiap individu. Adapun harapan dan tujuan seseorang akan

membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan memandu kegiatannya dalam seumur hidupnya.

c. Evaluasi Diri Sendiri (Penilaian Diri)

Setiap hari seseorang berkedudukan sebagai penilai dirinya sendiri, mengukur apakah ia bertentangan dengan “saya dapat menjadi apa” yaitu pengharapan seseorang terhadap dirinya dan “saya seharusnya menjadi apa” tentang siapakah dirinya, yaitu standar seseorang bagi dirinya sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri ini disebut harga diri (*selfesteem*) yang mana akan menentukan seberapa jauh seseorang akan menyukai dirinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari konsep diri meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral. Selain itu ada juga aspek lain dari konsep diri seperti pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan evaluasi diri sendiri.

4. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocela dalam (Ghufron & Risnawati, 2014) seorang individu yang memiliki ciri-ciri konsep diri yang positif diantaranya adalah:

- a. Yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Tidak malu saat menerima pujian.

- d. Menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan yang beragam.
- e. Mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk.

Menurut (Sarastika, 2014) konsep diri yang negatif dapat dilihat dari tanda-tanda seperti:

- a. Tidak tahan kritikan.
- b. Responsif sekali dengan pujian.
- c. Cenderung bersifat hiperkritis.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Menurut Brown dalam (Taylor & dkk, 2009) remaja yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung punya emosi dan tingkah laku yang buruk dalam merespon tanggapan dari orang lain, kurang mampu memunculkan feedback positif terhadap orang lain.

Dari pemaparan ciri-ciri konsep diri di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri seperti yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu mengatasi masalah, tidak malu saat menerima pujian, menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan yang beragam, mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk. Sementara individu yang memiliki konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri seperti tidak tahan kritikan, responsif sekali dengan pujian, cenderung bersifat hiperkritis,

cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi.

C. Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri

Menurut (Hakim, 2005) rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Peter Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan suatu istilah yang sudah familiar di kalangan manusia. Setiap manusia jika melakukan aktifitas dengan orang lain akan membutuhkan yang namanya kepercayaan diri. Sebagai makhluk sosial, manusia juga membutuhkan orang lain dalam berbagai hal dan juga aktifitasnya. Ketika manusia sedang membutuhkan orang lain maka ada interaksi dan komunikasi sosial yang terjalin di dalamnya. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan yang namanya kepercayaan diri. Seseorang individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan yakin dengan kemampuannya itu mengantarkan ia kepada

tujuannya adalah seorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Banyak hal yang menyebabkan kenapa seorang individu tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Biasanya yang umum terjadi di lingkungan sosial adalah karena ada rasa takut yang berlebih dan kurang memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menunjukkan kemampuannya. Selain itu, individu yang kurang percaya diri biasanya disebabkan karena individu tidak mendidik diri dengan baik dan hanya menunggu orang untuk menolong apa yang ditujukan dan diinginkannya. Lauster dalam (Tanjung & Amelia, 2017) menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Seorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik pasti memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan meliputi keyakinan, kesan terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai yang hal ini bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*). Tentu kedua variabel tersebut saling berpengaruh. Ketika seseorang yang memandang dirinya sebagai individu yang penuh keyakinan, memiliki jiwa yang positif terhadap dirinya, maka secara otomatis seorang individu akan yakin dan percaya diri dengan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Hal tersebut bisa dilihat pada kasus yang ada dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang masih memiliki rasa percaya diri yang

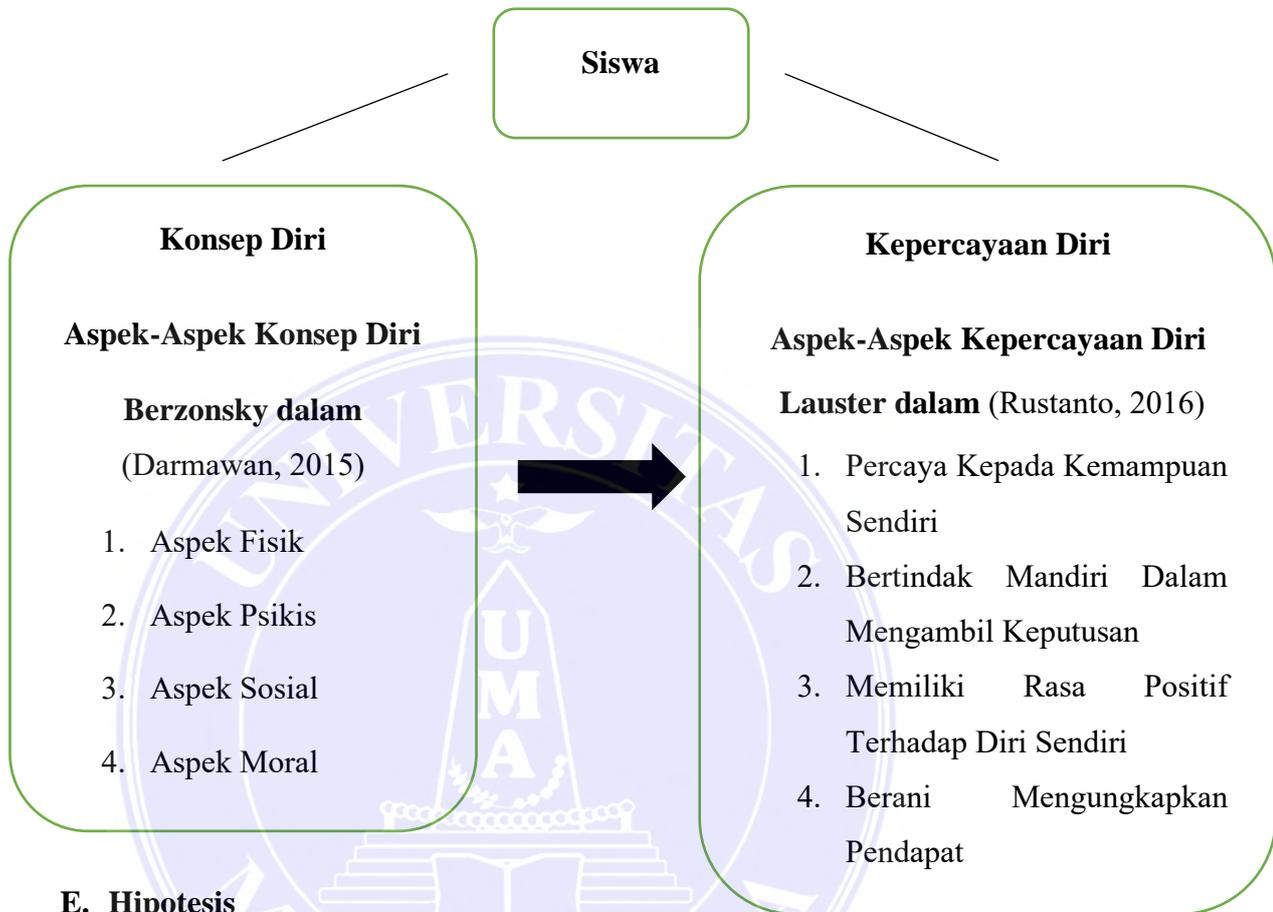
kurang baik. Siswa takut untuk bertanya kepada guru, minder dengan teman dan gurunya, dan juga gugup dalam menyampaikan pendapat. Jikalau siswa memiliki rasa kurang percaya diri secara terus-menerus maka siswa juga memiliki konsep diri yang kurang baik juga. Siswa tidak bisa memandang siapa dirinya, apa tujuannya, dan apa harapan kedepannya. Jika hal tersebut diubah menjadi hal yang baik maka siswa akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula.

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Fatmawati, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA” dengan subjek penelitian 65 orang siswa kelas XI IPA menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMA. Penelitian terdahulu dengan topik yang sama juga pernah diteliti oleh (Novita & Sumiarsih, 2021) dengan Judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V b Sekolah Dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor. Semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin meningkat pada kepercayaan diri siswa. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, dengan asumsi bahwa semakin baik konsep diri seseorang, maka semakin baik pula kepercayaan diri seseorang. Hal yang juga berlaku sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang, maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimilikinya.



D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data *numerical* (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor memiliki kaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif adalah karena peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut (Sugiyono, 2010) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas : Konsep Diri (X)
- b. Variabel Terikat : Kepercayaan Diri (Y)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan meliputi keyakinan, kesan terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang ingin dicapai yang hal ini bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) ketika seseorang individu tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep diri diukur dengan menggunakan skala konsep diri berdasarkan 4 aspek menurut Berzonsky dalam (Darmawan, 2015) yaitu: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek moral.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dirinya sebagai pendorong untuk bergerak maju, optimis dan bertanggung jawab dengan tujuan dan apa yang diinginkannya.

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri berdasarkan 4 aspek menurut Lauster dalam (Rustanto, 2016) yaitu: percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Menurut (Arikunto, 2006) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-20,25% atau lebih.

Dalam kesempatan ini, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang berjumlah 140 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan yang berjumlah 140 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 140 siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.

Teknik digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan skala, dimana skala psikologis ini berbentuk kuisioner. Kuisioner adalah

teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012).

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dan skala yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala likert. Skala likert memiliki 4 alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang diberikan. Ada dua pernyataan yang diberikan seperti pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*Non favorable*). Untuk pernyataan positif (*favorable*) masing-masing item akan diberi 4 alternatif jawaban. Untuk sangat tidak setuju (STS) nilai 1, untuk tidak setuju (TS) nilai 2, untuk setuju (S) nilai 3, untuk sangat setuju (SS) nilai 4. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif (*Non favorable*) masing-masing item juga akan diberi 4 alternatif jawaban. Untuk sangat tidak setuju (STS) nilai 4, untuk tidak setuju (TS) nilai 3, untuk setuju (S) nilai 2, untuk sangat setuju (SS) nilai 1.

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Skala Kepercayaan Diri

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster dalam (Rustanto, 2016) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

2. Skala Konsep Diri

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut menurut Berzonsky dalam (Darmawan,

2015) yaitu: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Suatu instrument penelitian apabila dikatakan valid jika mampu melihat dan mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment*. Uji validitas dari instrument penelitian ini menggunakan program *software computer SPSS*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2013). Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Sugiyono, 2021). Skala atau kuisioner yang telah divalidasi selanjutnya akan di uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus

alpha Cronbach dengan menggunakan *program software computer SPSS*.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Teknik ini digunakan karena sebagai alat untuk membuktikan hipotesis dari dua variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan diteliti sudah berdistribusi normal atau belum. Jika data belum berdistribusi normal maka tidak bisa diterapkan pada statistik parametris (Sugiyono, 2012).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi pearson product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri yang ditunjukkan pada koefisien $r_{xy} = 0,678$ dengan $p = 0,000$ yang artinya $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kepercayaan yang dimiliki siswa.
2. Koefisien determinan (r^2) dari variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri adalah sebesar $r^2 = 0,460$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 46,0%. Dari presentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 54,0% pengaruh faktor lain seperti harga diri, pengalaman, pendidikan atau dorongan dari dalam individu.
3. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan

tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan dari nilai mean empirik sebesar 90,59 lebih besar dari mean hipotetik 72,5. Adapun nilai SD-nya = 9,223. Kemudian untuk kepercayaan diri siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan tergolong tinggi juga. Hal tersebut berdasarkan mean empirik sebesar 90,48 lebih besar dari mean hipotetik 77,5. Adapun nilai SD-nya = 8,805.

B. Saran

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian, terbukti bahwa subjek penelitian memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang tergolong tinggi. Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada subjek penelitian untuk lebih mempertahankan tingkat kepercayaan diri dan juga mempertahankan konsep diri yang baik ketika berada di kelas. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang memiliki konsep diri dan kepercayaan diri yang kurang baik, maka diharapkan kedepannya untuk lebih meningkatkan tingkat konsep diri dan kepercayaan diri ketika berada di dalam kelas. Hal tersebut sangat berguna bagi siswa-siswi ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

2. Saran Kepada Sekolah

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar terus menyemangati siswanya ketika berada di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga menyarankan agar pihak sekolah juga dapat

memberikan fasilitas kepada siswa-siswi yang kurang memiliki kepercayaan diri di kelas, seperti memberikan konseling ke beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika berada di dalam kelas. Selain itu peneliti juga menyarankan agar pihak sekolah dapat membuat program pelatihan baik untuk para guru ataupun para siswa-siswi untuk dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa-siswi di sekolah.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

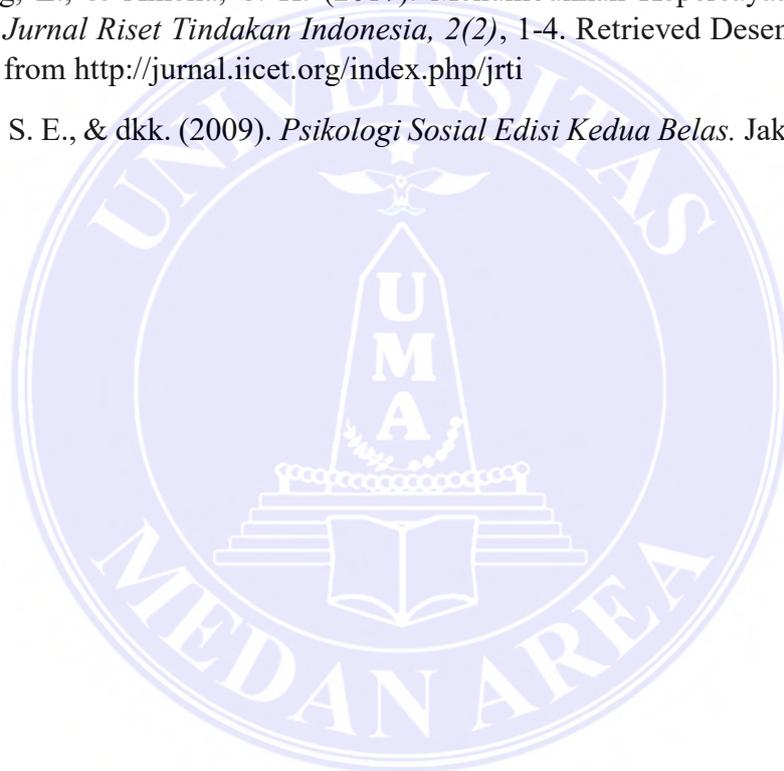
Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk dapat menambah referensi dan informasi terbaru dari temuan-temuan penelitian yang akan datang. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk memperluas lingkup penelitian pada bidang-bidang lain. Peneliti juga menyarankan agar para peneliti selanjutnya untuk melakukan skrining agar bisa mendapatkan sampel yang benar-benar memiliki masalah dalam kepercayaan diri, serta peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan alat ukur atau kuisioner tentang konsep diri dan kepercayaan diri siswa agar masalah konsep diri dan kepercayaan diri siswa-siswi di sekolah lebih tergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156-170. Retrieved Desember 18, 2021, from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/download/7520/3732>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, C. W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Psikovidya*, 19(02), 94-105. Retrieved Februari 10, 2022, from <http://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/55>
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatmawati, A. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA*. Skripsi, Universitas Semarang, Fakultas Psikologi, Semarang.
- Fitriana, M. D. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 570-576. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4476>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Retrieved Desember 14, 2021, from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Hidayati, S. R., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal*

- Penelitian Psikologi*, 08(3), 1-11. Retrieved Desember 18, 2021, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122/35466>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kemdikbud. (2020, Maret 24). *Mendikbud Terbitkan Surat SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. Retrieved Desember 14, 2021, from [kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19)
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(02), 131-140. Retrieved Desember 20, 2021, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/673/411>
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04(02), 92-96. Retrieved Desember 18, 2021, from <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Nurfaizal. (2016). Penggunaan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 02(02), 160-172. Retrieved Desember 21, 2021, from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Nurhuda, W. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area, Fakultas Psikologi. Medan: Tidak Diterbitkan.
- Rustanto, A. E. (2016). Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 05(02), 1-11. doi:<http://dx.doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.31>
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 204-214. Retrieved Desember 20, 2021, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41368>

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-4. Retrieved Desember 14, 2021, from <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Taylor, S. E., & dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.







LAMPIRAN A

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Anda:

NAMA :

USIA :

JENIS KELAMIN :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam dua bentuk skala ukur. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada di dalam tabel. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih:

SS = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda check list (✓) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh:

No	PERNYATAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mandi pagi sebelum berangkat ke sekolah	✓			

Tanda Checklist (✓) menunjukkan seseorang itu **SANGAT SETUJU** terhadap pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJASKALA A

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin mendapat peringkat baik di kelas				
2	Saya tidak mudah menyerah ketika dalam kesulitan				
3	Ketika diberi tugas, saya yakin bisa menyelesaikannya dengan baik				
4	Saya yakin dengan hasil yang sudah saya kerjakan				
5	Jika saya tidak berhasil dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka saya akan lebih memperbaiki kesalahan saya				
6	Saya mampu mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki				
7	Saya tidak mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
8	Saya tidak memikirkan solusi dari keputusan yang telah saya buat				
9	Saya berani dengan resiko yang akan terjadi jika saya sudah mengambil keputusan				
10	Saya berani menolak ide dari orang lain apabila ide tersebut tidak sesuai dengan pemikiran saya				
11	Saya tidak yakin mendapat peringkat yang baik di kelas				
12	Saya mudah menyerah ketika berada dalam kesulitan				
13	Saya ragu dengan hasil yang sudah saya kerjakan				
14	Jika tugas itu sulit, saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut				
15	Saya menerima kegagalan yang telah saya alami tanpa memperbaiki kesalahan saya				
16	Saya tidak bisa mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki				
17	Saya mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
18	Saya mampu mengambil keputusan setelah memiliki alternatif lain				
19	Saya tidak berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan				
20	Saya takut untuk menolak ide dari orang lain dalam mengambil keputusan walaupun tidak sesuai dengan pemikiran saya				
21	Saya seorang yang aktif ketika berada di dalam kelas				

22	Saya sadar dan peduli dengan kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
23	Saya mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian				
24	Saya selalu melakukan sesuatu yang berguna				
25	Saya selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai				
26	Saya sering merasa malu ketika berada di kelas				
27	Saya acuh dengan kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
28	Saya sering merasa takut dimarahi jika bertanya kepada guru				
29	Saya tidak mampu untuk menjawab pertanyaan				
30	Saya kurang suka berpendapat ketika berada di dalam kelas				
31	Saya sering merasa takut untuk dinilai oleh guru ketika mengungkapkan perasaan				
32	Saya tidak suka jika disuruh untuk memberikan sumbangan pendapat atau ide ketika berada di dalam kelas				
33	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami				
34	Saya suka berpendapat terutama di dalam kelas				
35	Ketika diberikan pertanyaan, saya mampu untuk menjawabnya				
36	Saya sering tidak peduli untuk mengikuti pelajaran di kelas				
37	Sering kali tindakan yang saya lakukan dianggap tidak berguna untuk orang lain				
38	Saya selalu mengabaikan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai				
39	Saya senang dinilai oleh guru ketika saya mengungkapkan perasaan saya				
40	Saya senang jika diminta untuk memberikan sumbangan pendapat atau ide yang berharga ketika berada di dalam kelas				



SKALA B

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya semua yang ada dalam tubuh saya menarik				
2	Saya selalu memakai pakaian yang rapi ketika berangkat ke sekolah				
3	Saya tetap merasa nyaman memakai pakaian yang sederhana				
4	Saya akan memikirkan terlebih dahulu apa saja yang dikatakan oleh teman-teman saya				
5	Saya merasa yakin untuk memecahkan masalah saya sendiri				
6	Saya memiliki konsentrasi yang tinggi saat mengerjakan ujian				
7	Saya selalu minder dengan penampilan saya				
8	Saya tidak memperdulikan kerapihan pakaian saya ketika berangkat sekolah				
9	Saya malu kalau memakai pakaian yang sederhana				
10	Saya selalu memotivasi diri saya untuk berprestasi di bidang akademik				
11	Saya menghargai pendapat orang lain				
12	Saya selalu bersikap baik pada siapa saja				
13	Saya teliti terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
14	Saya selalu mencari jalan keluar dari permasalahan yang saya hadapi				
15	Saya mampu mengatasi persoalan yang terjadi ketika berada di kelas				
16	Saya mudah terpengaruh dengan teman-teman saya				
17	Saya sulit dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang saya hadapi				
18	Saya sulit berkonsentrasi saat mengikuti ujian				
19	Saya tidak memiliki motivasi untuk berprestasi				
20	Saya tidak menerima pendapat orang lain				
21	Saya sulit berhubungan dengan orang baru				
22	Dalam bergaul saya akan berteman dengan siapapun				
23	Saya bisa bekerja sama dengan orang lain dalam kegiatan sosial				

24	Dalam berteman, saya menghargai teman yang berbeda suku dan ras dengan saya				
25	Saya tidak meneliti kembali tugas yang telah saya kerjakan				
26	Saya selalu mencoba lari dari masalah-masalah saya				
27	Saya sulit mengatasi persoalan yang terjadi di kelas				
28	Saya berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun				
29	Bila perbuatan saya salah, dengan rendah hati saya akan minta maaf				
30	Saya akan menjaga sikap dan perkataan kepada guru dan teman-teman saya				
31	Saya cenderung pilih kasih dalam memilih teman bergaul				
32	Saya termasuk orang yang sulit untuk diajak bekerja sama dengan orang lain				
33	Saya tidak mau berteman dengan orang yang tidak sama suku dan rasnya dengan saya				
34	Saya berlaku semena-mena terhadap siapapun				
35	Saya sulit meminta maaf jika melakukan perbuatan yang salah				
36	Saya akan bersikap dan berkata sesuka hati kepada guru dan teman-teman saya				



LAMPIRAN C

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	140	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,29	,900	140
KD2	1,61	,544	140
KD3	1,64	,539	140
KD4	1,91	,599	140
KD5	2,02	,714	140
KD6	2,06	1,016	140

KD7	2,69	,814	140
KD8	3,39	,643	140
KD9	3,26	,653	140
KD10	2,08	,730	140
KD11	1,69	,507	140
KD12	1,76	,619	140
KD13	1,88	,629	140
KD14	1,64	,564	140
KD15	2,09	,698	140
KD16	2,62	,809	140
KD17	2,82	,712	140
KD18	2,82	,702	140
KD19	3,14	,735	140
KD20	3,11	,669	140
KD21	2,81	,827	140
KD22	1,80	,788	140
KD23	1,76	,633	140
KD24	1,61	,957	140
KD25	2,81	,677	140
KD26	2,93	,801	140
KD27	2,62	,754	140
KD28	1,67	,651	140
KD29	1,55	,604	140
KD30	1,60	,573	140
KD31	3,04	,734	140
KD32	2,91	,704	140
KD33	3,39	,652	140

KD34	3,26	,642	140
KD35	3,04	,757	140
KD36	3,24	,880	140

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	84,30	49,463	,350	,662
KD2	84,97	50,071	,334	,656
KD3	84,95	51,429	,059	,666
KD4	84,68	50,263	,383	,659
KD5	84,56	51,629	,003	,672
KD6	84,53	49,388	,323	,666
KD7	83,90	50,321	,303	,666
KD8	83,19	50,042	,389	,658
KD9	83,32	48,277	,382	,645
KD10	84,51	51,014	,060	,668
KD11	84,89	50,154	,345	,656
KD12	84,82	48,695	,358	,648
KD13	84,71	51,561	,024	,669
KD14	84,94	50,428	,378	,659
KD15	84,49	49,863	,385	,659
KD16	83,96	50,308	,305	,665
KD17	83,76	48,699	,398	,650
KD18	83,76	49,289	,342	,654
KD19	83,44	48,579	,398	,650

KD20	83,47	49,834	,400	,658
KD21	83,77	49,919	,134	,663
KD22	84,79	51,047	,045	,670
KD23	84,83	49,783	,322	,656
KD24	84,97	50,086	,087	,669
KD25	83,78	50,130	,365	,660
KD26	83,66	48,385	,382	,651
KD27	83,96	49,992	,351	,661
KD28	84,91	49,302	,368	,653
KD29	85,04	48,840	,352	,648
KD30	84,99	50,647	,347	,661
KD31	83,55	49,458	,311	,57
KD32	83,67	48,294	,345	,747
KD33	83,20	50,219	,365	,760
KD34	83,32	49,069	,300	,751
KD35	83,54	50,466	,305	,765
KD36	83,34	47,364	,333	,745

mean hipotetik : $(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	140	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	1,87	,621	140
PD2	1,82	,615	140
PD3	1,77	,580	140
PD4	1,73	,598	140
PD5	1,62	,593	140

PD6	1,86	,578	140
PD7	2,37	,817	140
PD8	2,86	,663	140
PD9	1,80	,637	140
PD10	2,19	,783	140
PD11	2,88	,673	140
PD12	2,97	,822	140
PD13	2,77	,733	140
PD14	3,08	,740	140
PD15	3,02	,734	140
PD16	2,89	,686	140
PD17	2,39	,784	140
PD18	2,26	,639	140
PD19	2,64	,787	140
PD20	2,58	,787	140
PD21	2,04	,748	140
PD22	1,62	,515	140
PD23	1,92	,588	140
PD24	2,13	,655	140
PD25	1,75	,647	140
PD26	2,68	,771	140
PD27	2,87	,677	140
PD28	2,39	,801	140
PD29	2,99	,562	140
PD30	2,55	,733	140
PD31	2,36	,823	140
PD32	2,99	,673	140

PD33	2,05	,703	140
PD34	2,12	,714	140
PD35	2,07	,685	140
PD36	3,13	,748	140
PD37	2,53	,826	140
PD38	3,19	,819	140
PD39	1,92	,720	140
PD40	1,81	,688	140

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	92,61	44,413	,382	,777
PD2	92,66	45,320	,074	,786
PD3	92,71	45,432	,069	,786
PD4	92,75	44,750	,350	,780
PD5	92,86	45,994	-,005	,792
PD6	92,61	45,562	,053	,787
PD7	92,11	43,679	,382	,776
PD8	91,62	42,884	,344	,762
PD9	92,68	45,515	,045	,788
PD10	92,29	45,230	,044	,790
PD11	91,60	44,587	,341	,780
PD12	91,51	42,525	,390	,764
PD13	91,71	42,799	,310	,764
PD14	91,40	44,213	,357	,779

PD15	91,46	42,552	,336	,761
PD16	91,59	44,719	,322	,782
PD17	92,09	44,842	,081	,787
PD18	92,22	45,195	,382	,785
PD19	91,84	43,131	,347	,769
PD20	91,90	43,328	,328	,771
PD21	92,44	44,262	,349	,780
PD22	92,86	45,850	,328	,788
PD23	92,56	45,270	,387	,785
PD24	92,35	45,610	,330	,790
PD25	92,73	45,681	,324	,790
PD26	91,80	43,125	,356	,769
PD27	91,61	43,938	,313	,774
PD28	92,09	42,603	,393	,764
PD29	91,49	45,647	,345	,788
PD30	91,93	44,239	,357	,779
PD31	92,12	43,187	,326	,771
PD32	91,49	44,913	,304	,784
PD33	92,43	45,081	,378	,786
PD34	92,36	45,310	,351	,789
PD35	92,41	45,466	,040	,789
PD36	91,35	43,884	,388	,776
PD37	91,95	45,170	,341	,791
PD38	91,29	43,791	,370	,777
PD39	92,56	44,882	,394	,785
PD40	92,67	44,985	,092	,785

mean hipotetik: $(31 \times 1) + (31 \times 4) : 2 = 77,5$



LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	KepercayaanDiri i
N		140	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,59	90,48
	Std. Deviation	9,223	8,805
	Absolute	,120	,112
Most Extreme Differences	Positive	,072	,062
	Negative	-,120	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,423	1,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135	,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri * KonsepDiri	140	100,0%	0	0,0%	140	100,0%

Report

KepercayaanDiri

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
57	74,00	1	.
65	73,00	1	.
69	84,50	2	3,536
71	79,00	1	.
72	84,50	2	14,849
73	80,00	2	5,657
74	91,00	1	.
75	84,50	2	10,607
76	89,50	2	2,121
77	87,00	2	1,414
78	101,00	2	4,243
79	83,00	2	4,243
80	93,33	3	4,163
81	90,60	5	6,309
82	94,50	2	,707

83	93,88	8	3,871
84	89,67	3	11,015
85	93,75	8	5,392
86	95,63	8	4,173
87	93,33	9	4,690
88	96,20	15	3,950
89	97,45	11	3,078
90	96,14	7	3,805
91	96,67	6	4,967
92	96,62	8	4,173
93	90,33	6	1,862
94	97,50	8	6,969
95	90,17	6	4,446
96	91,00	1	.
97	96,00	3	2,000
100	94,50	2	2,121
103	93,00	1	.
Total	90,48	140	6,805

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KepercayaanDiri * KonsepDiri	(Combined)		3859,793	31	124,509	5,218	,000
	Between Groups	Linearity	2959,532	1	2959,532	124,025	,000
		Deviation from Linearity	900,261	30	30,009	1,258	,197
	Within Groups		2577,143	108	23,862		
	Total		6436,936	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KepercayaanDiri * KonsepDiri	,678	,460	,774	,600



LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS KORELASI

Correlations

Correlations

		KonsepDiri	KepercayaanDiri
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	140	140
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	140	140

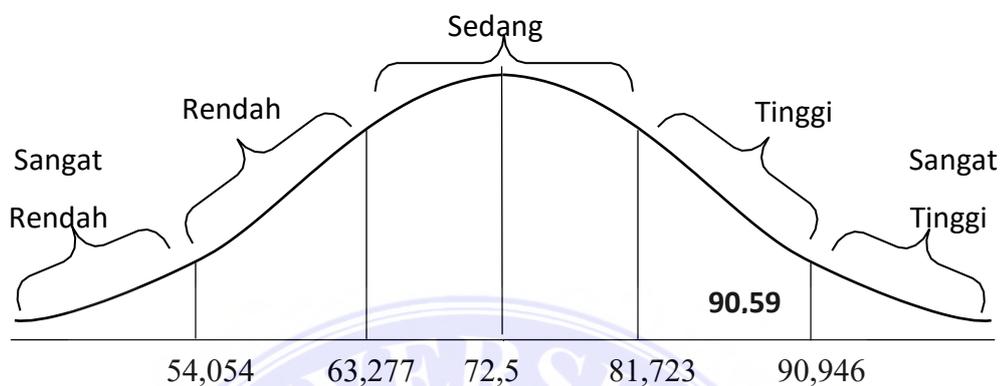
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



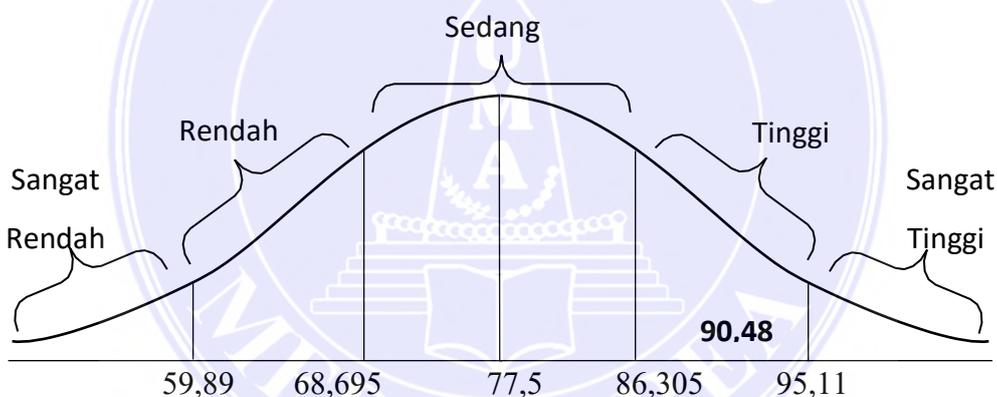
LAMPIRAN G

GAMBAR KURVA NORMAL

Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel Konsep Diri



Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kualanaram 1 Medan Estate ☎ (061) 7300160, 7300578, 7304348 📠 (061) 7300012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226002 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1285/FPSI/01.10/IX/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

12 September 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nanda Rian
 NPM : 188600294
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan, Jl. Ismailiyah No. 82 Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laila Ajita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



**SURAT KETERANGAN**

NO : 588/MTs-AW/IX/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H. Ahmad Azizi, S.Ag, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Nanda Rian

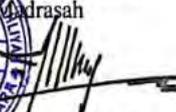
N P M : 188600294

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Ismailiyah Medan mulai tanggal 13–21 September 2022 untuk melengkapi dan penyusunan data skripsi “ *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan* ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 September 2022
 Kepala Madrasah

 H. Ahmad Azizi, S.Ag, S.Pd.I